BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Lanud Sulaiman

Yang menjadi objek penelitian ini adalah Pangkalan Udara Sulaiman, yang berlokasi di Kecamatan Margahayu Bandung. Pangkalan TNI AU Sulaiman merupakan salah satu pangkalan pendidikan. Pangkalan ini besar sekali ini besar sekali andilnya dalam pengadaan, pembinaan, dan peningakatan kualiatas sumber daya manusia TNI Angkatan Udara. Letaknya di kecamatan Margahayu, kabupaten Bandung, Jawa Barat. Berada di tepi jalan raya menghubungkan kota Bandung, Soreang.

Berdasarkan buku "Sekilas Sejarah Lanud Sulaiman" karya Kapten Sus Joko Nugroho, S.Pd (2003) Pangkalan Udara Sulaiman atau dahulu disebut juga Pangkalan Margahayu yang luasnya 385 hektar disukai sekali penguasa Belanda membeli untuk didirikan "Kota Paris" di daerah Bandung Selatan. Mulai awal tahun 1942, pembangunan kota Paris dimulai.

Setelah melalui penelitian dan perundingan antarapemilik tanah dengan pihak Belanda lewat perantara Kepala Desa waktu itu panggilannya "Juragan Lurah" akhirnya dapat ditentukan tentang harganya yang bervariasi sesuai letak dan kelasnya, mulai dari setengah gulden sampai tiga gulden. Beberapa kampung yang yang tanahnya dibeli dan dibebaskan oleh Penguasa Belanda kala itu adalah kampung Cedok, Paguyuban Badak, Cibadak, Cibodas,

Pesantren, Cikahiyangan, Renggaswates, Cimariuk, Masara, Cembul, Bantar Muncang, Leuwi Korod dan Cilisung. Kampung-kampung ini lalu dijadikan kompleks perumahan, kantor, rumah sakit, landasan, lapangan tembak, depo, beberapa fasilitas pendukung lapangan terbang lainnya.

Namun rencana tersebut gagal total, berhubung Jepang Mengambil alih kekuasaan dan menjajah Indonesia. Di masa Jepang menduduki Indonesia, tahun 1943 Jepang membangaun Landasan pacu dan taxy way. Untuk membuat pangkalan udara terutama landasan dan fasilitas pendukung, Jepang mengandalkan kekuasaan sebagai penjajah dan mengerahkan segala fasilitasnya. Pekerjaan dilakukan siang dan malam. Orang-orang dipaksa kerja keras, makan seadanya, didatangkan dari tempat-tempat lain, tidak hanya masyarakat Margahayu dan sekitarnya. Bersamaan sibuk membangun pangkalan, Jepang juga membangun barak untuk penampungan tawanan perang orang-orang Belanda.

Tahun 1943 pertama-tama Jepang membangun landasan pacu (Yudiro) dan taxy way (Ipangdoro). Siang malam para tenaga kerja dipaksa untuk melaksanakan perintah. Beberapa tokoh Jepang yang menangani pembuatan pangkalan udara di Margahayu mengerahkan ahli sipil dan militer. Tak hanya landasan dan fasilitas dibuat secara terburu-buru, Jepang masih sempat pula mambangun tempat-tempat perlindungan, baik untuk menyimpan pesawat maupun personel.

Karena situasi perang dunia terus berkecamuk dan kian memanas, pangkalan udara di Margahayu buru-buru digunakan kendati belum sempurna

betul. Akan tetapi posisi Jepang pada perang dunia kedua semakin sulit, bahkan akhirnya lumpuh menyusul Nagasaki di bom oleh Amerika pada tanggal 6 Agustus 1945 pukul 10 pagi dan kemudian Hiroshima di bom pada tanggal 9 Agustus 1945.

Setelah Indonesia Merdeka 17 Agustus 1945, di tinggalkan oleh penguasa Jepang, keadaan Pangkalan Udara Margahayu Terbengkalai. Wilayah Pangkalan termasuk Landasan dan fasilitasnya tidak dihuni serta tidak terurus.Tahun 1945 pembangunan Pangkalan Udara (PU) Margahayu, Komandan Pngkalan Udara Pertama adalah Letnan Udara Basir Surya. Menyesuaikan perkembangan organisasi di jajaran Angkatan Udara, khususnya di bidang pendidikan, dilaksanakan pemisahan antara pengoprasian pangkalan dengan pengelolaan pangkalan pendidikan. Pangkalan udara Margahayu yang secara Oprasional di bawah Komando Wilayah Udara (Kowilu) kemudian berganti menjadi Komando Daerah Udara (Kodau), dan Wing Pendidikan 2 (Wingdik 2) dibawah Komando Pendidikan Wing Pendidikan 2 yang berdiri tahun 1965 memiliki tiga Skadron Pendidikan (Skadik) yaitu, Skadik 201,202, dan 203.

Pada tahun 1966 yang menduduki pucuk Pangkalan Udara Margahayu adalah Kolonel Udara Sulaiman. Penggantian nama Pangkalan ini berdasarkan Surat keputusan Mentri / Panglima Angkatan Udara Nomor : 93/1966 tertanggal 30 Agustus 1966 Berdasarkan Surat Keputusan Kasau Nomor : 42/VII/1982 tanggl 14 Juli 1982 statusnya ditingkatkan menjadi kelas utama, yaitu Pangakalan Udara Utama (Lanuma).

Seiring dengan reorganiasi di lingkungan ABRI pada Tahun 1985, Lanuma Sulaiaman mengalami perubahan pula. Wingdik 2 berdiri sendiri, dilikuidasi dan integrasikan ke dalam Lanuma diubah menjadi Lanud (Pangkalan TNI Angkatan Udara) berdasarkan peraturan Kepala Staf TNI AU Nomor perkasau/89/2009 tanggal 12 Oktober 2009, Pangkalan TNI Angkatan Udara Sulaiaman, adalah pelaksana pendidikan TNI Angkatan Udara Sulaiaman, adalah pelaksana pendidikan TNI Angkatan Udara yang berkedudukan langsung di bawah Kodikau. Tugas Pokok Lanud Sulaiman adalah menyelenggarakan pendidikan, oprasi Udara, dan pembinaan potensi dirgantara.

Gambar 3.1

Lambang Lanud Sulaiman



Sumber : Website Tentara Nasional Indonesia

3.1.2 Fungsi Lanud Sulaiman

Dalam pelaksanaan tugas, Lanud Sulaiman menyelenggarakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

a. Melaksanakan pendidikan elektronika dasar Listrik, avionik elektronika, komunikasi navigasi, radar, avionik, separadas, dan kecabangan perwira.
b. Melaksanakan kegiatan intelijen pengamanan, oprasi udara, keamanan dan pertahanan Pangkalan serta pembinaan sumber daya.
c. Melaksanakan pembinaan kemampuan pelaksanaan tugas-tugas oprasi udara dan pembinaan potensi kedirgantaraan.
d. Melaksanakan pengawasan, pengendalian,dan evaluasi pelaksanaan program pendidikan dan fungsi Lanud.

3.1.3 Visi Lanud Sulaiman

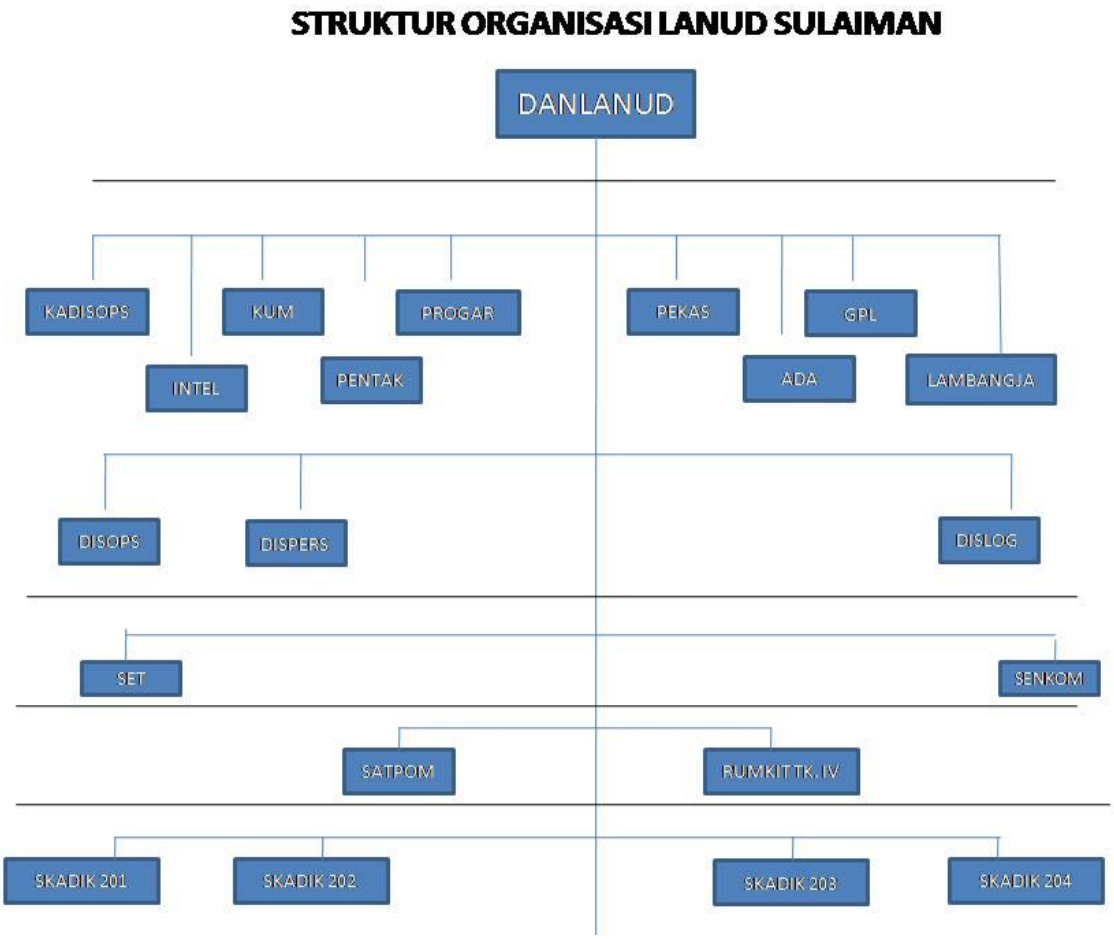
Dalam menjalankan tugas pokok, Lanud Sulaiman memiliki visi yaitu terwujudnya hasil didik yang berkualitas. Diharapkan dengan menghasilkan hasil didik yang berkualitas maka akan terciptanya sumber daya manusia yang memilikiintergritas tinggi dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban.

3.1.4 Misi Lanud Sulaiman

Dalam melaksanakan tugas pokok, memiliki misi yaitu :

1. Standardkan 10 komponen pendidikan.
2. Tingkatkan hasil didik yang tanggap,tanggon dan trengginas.
3. Mantapkan sinergitas dan harmonisasi antar staf.
4. Tingkatkan kesejahteraan moril / spirituil dan materiil anggota.
5. Tingkatkan kesemaptaan jasmani anggota.
6. Tingkatkan kerjasama antar satuan samping dan teritorial.

3.1.5 Struktur Organisasi Lanud Sulaiman

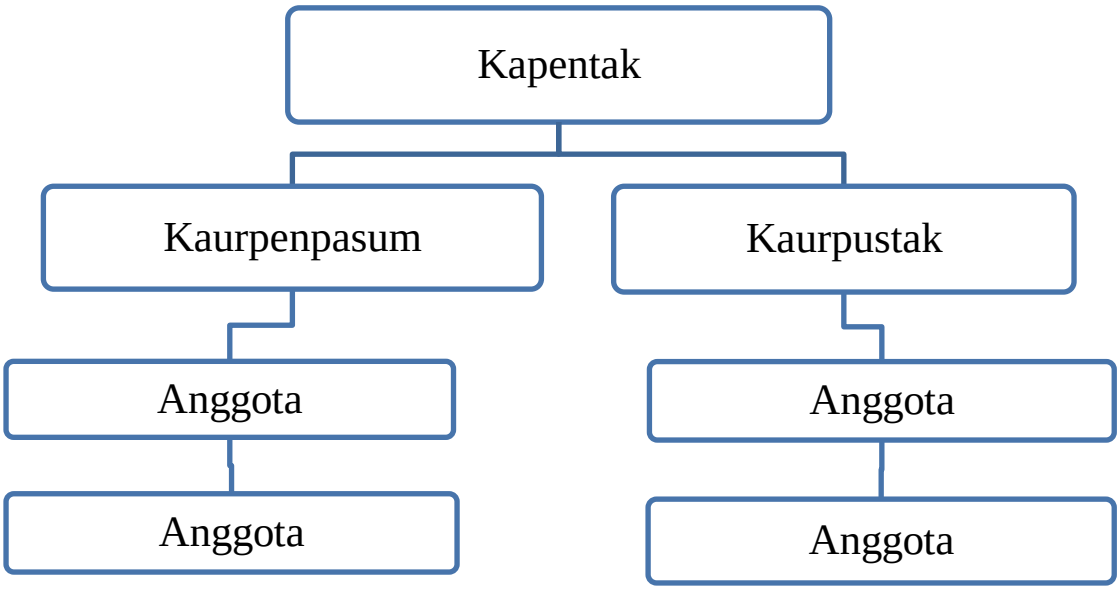


Gambar 3.2

Sumber : Website Lanud Sulaiman 2012

3.1.6 Struktur Organisasi Penerangan dan Perpustakaan Lanud Sulaiman

Gambar 3.3



Sumber : Catatan Peneliti

3.1.7 Job Deskription

A. Kapentak

Kepala Penerangan dan Perpustakaan atau disebut Kapentak adalah pembantu/pelaksana Lanud dalam menyelenggarakan pembinaan penerangan pasukan, penerangan umun serta perpustakaan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, kapentak mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Melaksanakan penerangan pasukan, penerangan umum, dan penyelenggaraan perpustakaan.
b) Menyiapkan rencana program penerangan dan perpustakaan.
c) Mengusahakan dan menyiapkan buku-buku referensi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan pengembangan kemampuan satuan.
d) Bertindak sebagai juru bicara Danlanud.
e) Mengadakan koordinasi dan kerja sama dengan staf dan satuan didalam maupun diluar Lanud untuk kepentingan pelaksanaan tugas.

B. Kaurpenpasum

Kaurpenpasum adalah staf pelaksana Pentak dalam bidang penerangan umum dan penerangan pasukan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut, Kaurpenpasum mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Memberi penerangan kepada masyarakat tentang kegiatan, masalah-masalah yang ada hubungannya dengan TNI AU guna menumbuhkan pengertian masyarakat dan mengangkat citra TNI AU pada umumnya dan warga Lanud Husein Sastranegara dimata masyarakat.
b) Menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat luar melalui kerjasama dengan penerangan TNI dan pemerintahan daerah serta menerbitkan buletin-buletin kepada masyarakat.
c) Meliput semua kegiatan dan kejadian di Lanud dan kesatuan-kesatuan Insub, yang selanjutnya dikirimkan kepada media massa (TV, Radio, Pusat dan Koran Daerah).
d) Memberi penerangan kepada anggota termasuk keluarga guna menumbuhkan dan meningkatkan motivasi prajurit, rasa senasib-sepenanggungan dan kekompakan.
e) Membuat naskah sambutan dan pengumuman-pengumuman.
f) Menyelenggarakan ceramah mengenai kebijaksanaan pimpinan TNI / TNI AU, kejuangan, disiplin, kedirgantaraan, pembinaan mental dan sebagainya.
g) Memproduksi berbagai penerbitan.
h) Membuat dokumentasi, video (khususnya untuk kegiatan penting).
i) Membuat dokumentasi foto kegiatan dalam film hitam putih untuk melengkapi *press release*.

j) Membuat kliping mengenai press release Lanud Husein Sastranegara, berita masalah TNI AU dan TNI dari surat kabar, majalah dan media cetak lainnya.

C. Kaurpustak

Kaurpustak adalah pelaksana Pentak dalam menyelenggarakan perpustakaan. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut Kaurpustak mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut :

a) Menyediakan bahan bacaan bagi para anggota yang di perlukan untuk menunjang pendidikan dan meningkatkan kemampuan serta pengetahuan para anggota.
b) Membantu para pengunjung perpustakaan untuk mendapatkan buku-buku yang diperlukan serta mengatur dan merapikan kembali ditempatnya sesuai dengan klasifikasi masing-masing.
c) Menyediakan bacaan surat kabar kepada para pengunjung perpustakaan.
d) Mencatat para pengunjung, buku-buku yang dipinjam / dikembalikan.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sebagaimana diungkapkan oleh Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif.

> "Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih
> mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif ". (Mulyana, 2007:150)

Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, dan lain sebagainya. Berg menyatakan dalam definisinya bahwa: "*Qualitative Research (QR) thus refers to the meaning, concepts, definitions, characteristics, methamorps, simbols, and descriptions of things*".

Suatu penelitian kualitatif dirancang agar hasil penelitiannya memiliki kontribusi terhadap teori. Apa yang diangkat dari fenomena yang terjadi menjadi bahan bagi ilmuan untuk menjadi bahan penyusunan teori baru. Penelitian kualitatif juga seringkali digunakan untuk maksud merevisi dan transformasi sejarah.

Denzin dan Lincoln (Moleong, 2001:5), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai

metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sohih yang dipersyaratkan kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen, dan dengan melakukan triangulasi.

.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka yaitu dimana peneliti mencari data dengan cara menelusuri literatur-literatur (Buku, majalah, jurnal-jurnal ilmiah, dan lain-lain).

3.2.2.2 Studi Lapangan

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog langsung dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Stewart (dalam skipsi Linda Yulianti : 2011) menyatakan :

> Defenisi wawancara adalah "suatu proses komunikasi diadik rasional dengan tujuan yang serius dan ditetapkan terlebih dahulu yang dirancang untuk mempertukarkan perilaku dan melibatkan tanya jawab "atau singkatnya" suatu percakapan berdasarkan suatu maksud". Namun definisi tersebut agak

terbatas, karena wawancara membatasi wawancara dengan tujuan yang serius. Wawancara juga telah menjadi bentuk hiburan yang popular seperti disiarkan televisi dan radio.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap anggota Dinas Penerangan Lanud Sulaiman tentang konsep diri dalam kaitannya meningkatkan citra Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara

b. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Pengertian informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting. Informan merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkap permasalahan penelitian.

Lazimnya informan atau narasumber penelitian ini ada dalam penelitian yang subjek penelitiannya berupa “kasus” (satu kesatuan unit), antara lain yang berupa lembaga atau organisasi atau institusi (pranata) sosial. Diantara sekian banyak informan tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (*key informan*) seseorang atau beberapa orang, yaitu

orang atau orang-orang yang paling banyak menguasai informasi (paling banyak tahu) mengenai objek yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan (menjawab) apa yang menjadi tujuan dan permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sesuai dengan kebutuhan. Informan dalam penelitian ini adalah anggota Penerangan Lanud Sulaiman, orang terdekat anggota penerangan dan juga rekan sejawat penerangan di Pangkalan Udara lain sebagaimana bisa dilihat di bawah ini :

Tabel 3.1 Informan

No	Nama	Jabatan
1	Kapten Sus Amir Sarip	Kapentak
2	Lettu Sus John Efendy	Kaurpenpasum
3	Supriyatin	Istri Lettu Sus John Efendy
4	Kapten Sus Muslihudin	Kapentak Lanud Suryadarma Kalijati

Sumber : Catatan Peneliti

Informan penelitian ini berjumlah empat orang yaitu Kepala Penerangan dan Perpustakaan Kapten Sus Amir Syarip, Kepala Urusan Penerangan Pasukan dan Umum Lettu Sus John Efendy, Istri Lettu John Efendy yaitu Supriyatin dan juga Kapentak Lanud Suryadarma Kalijati Kapten Sus Muslihudin.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan kegiatan mengurai sesuatu sampai ke komponen-komponennya dan kemudian menelaah hubungan masing-masing komponen dengan keseluruhan konteks dari berbagai sudut pandang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif dengan metode deskriptif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, baik yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Karena penelitian ini merupakan kualitatif, sehingga pada tahap penganalisaan data, peneliti dituntut untuk mampu memberikan makna pada data.

1. Data yang dihasilkan adalah data yang didapat pada saat melakukan wawancara, observasi dan internet searching dikumpulkan dan kemudian diolah.
2. Klasifikasi data, yakni proses penelitian. Pemusatan penelitian pada penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan atau penelitian, membuat ringkasan, kualifikasi jawaban atau informan penelitian. Klasifikasi data ini digunakan agar peneliti benar-benar memilih data-data yang dianggap valid.
3. Proses akhir analisis data dan pembahasan yang didasarkan pada rujukan berbagai teori yang digunakan dimana didalamnya ditentukan suatu kepastian mengenai aspek teori dan kesesuaian dengan fakta hasil penelitian dilapangan.

3.2.5 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji credibility (validitas internal) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (2009:270)

1. Perpanjangan pengamatan, berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
2. Peningkatan ketekunan, berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi,atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono,2009:270-274)

4. Diskusi dengan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemerikasaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan. (Moleong, 2001:334)
5. Analisis kasus negatif, peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.
6. *Membercheck*, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2009:275-276)

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

3.4.1 Lokasi

Dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data sebagai syarat penulisan Tugas Akhir ini, penulis memilih Pangkalan Udara Sulaiman yang berada di Jl. Margahayu-Bandung.

Telp : 022-5402974 ext : 144

Website : www.lanud-sulaiman.mil.id

3.3.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari 2012 sampai dengan Agustus 2012. Dapat dilihat pada tabel 1.1 dibawah ini :

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																							
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
1	Pengajuan Judul			■	■																				
2	Acc Judul					■	■																		
3	Pengajuan Dosen Pembimbing						■	■																	
4	Bimbingan Bab 1-3								■	■	■	■	■												
5	Acc Bab 1-3												■												
6	Sidang Usulan Penelitian													■	■										
7	Pengajuan Surat Ijin Penelitian											■	■	■	■	■									
8	Penelitian Di Lapangan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
9	Bimbingan Bab 4-5																■	■	■	■	■	■	■	■	■
10	Acc Keseluruhan																							■	■
11	Pendaftaran Sidang																							■	■
12	Sidang Skripsi																								

Sumber : Catatan Peneliti Pada Saat Penelitian 2012

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti diawali dengan pengajuan judul pada bulan Februari 2012 dan dilanjutkan dengan bimbingan bab 1-3, hingga sidang skripsi. Penelitian ini berlangsung selama enam bulan dari bulan Februari 2012 sampai dengan Juli 2012.